

# "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QURAN: TANGGUNG JAWAB DAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL"

Muhammad Febriansyah<sup>1</sup>, Ismawanto<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>, Chaniffudin<sup>4</sup>

STAIN Bengkulu

[muhammadfebriansyah627@gmail.com](mailto:muhammadfebriansyah627@gmail.com)<sup>1</sup>, [iis424754@gmail.com](mailto:iis424754@gmail.com)<sup>2</sup>, [im8828622@gmail.com](mailto:im8828622@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[chaniffudin@kampusmelayu.ac.id@gmail.com](mailto:chaniffudin@kampusmelayu.ac.id@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini menyoroti peran penting keluarga dalam pendidikan, pembentukan karakter, dan pemberian ajaran agama menurut perspektif Al-Quran. Al-Quran menekankan bahwa keluarga adalah lembaga pertama dalam membentuk individu Muslim, dengan orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak menuju jalan yang benar serta membentuk karakter yang baik. Melalui pendekatan kualitatif dan hermeneutik, penelitian ini menjelajahi ayat-ayat Al-Quran yang relevan serta pemikiran ulama untuk memahami lebih dalam peran keluarga dalam pendidikan spiritual. Ditemukan bahwa keluarga memiliki peran krusial dalam memberikan pendidikan moral, ajaran agama, dan pembentukan etika kepada anggota keluarga, yang merupakan fondasi penting dalam membangun individu yang memiliki karakter yang kuat, moralitas yang baik, dan kesadaran spiritual yang tinggi dalam masyarakat Muslim.

**Kata Kunci:** Keluarga, Pendidikan, Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terbatas pada pembelajaran di institusi formal, melainkan juga berlangsung sepanjang perjalanan hidup seseorang, dengan keluarga sebagai sumber utama pendidikan. Sebagai unit dasar dalam masyarakat, keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan dimensi spiritual individu. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin cepat, nilai-nilai tradisional dan spiritual seringkali terpinggirkan oleh tekanan-tekanan dari budaya sekuler, teknologi, dan gaya hidup konsumtif. Dalam konteks inilah, penting bagi kita untuk meninjau kembali peran keluarga dalam pendidikan, khususnya dalam membangun fondasi kesejahteraan spiritual.

Untuk menciptakan generasi penerus yang kuat dan berkualitas, penting bagi orang tua untuk secara konsisten dan terus-menerus mengemban tanggung jawab dalam merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka secara menyeluruh, baik secara fisik maupun emosional, hingga mereka mencapai kemandirian. Ini merupakan tanggung jawab fundamental yang tidak dapat dipertanyakan bagi orang tua. Bahkan dalam kasus perceraian, kewajiban tersebut tetap ada bagi kedua belah pihak, baik ayah maupun ibu, untuk memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya. Komitmen yang kuat dari orang tua, baik dalam hubungan pernikahan yang utuh maupun yang berakhir dengan perceraian, adalah kunci dalam memastikan perkembangan dan kesejahteraan anak-anak, serta membentuk pondasi yang kokoh bagi generasi mendatang.

Menurut Dadang Hawari, perkembangan psikologis anak, termasuk dalam hal kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), sangat dipengaruhi oleh sikap, metode, dan karakter orang tua dalam merawat, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka. Proses imitasi dan identifikasi anak terhadap kedua orang tua dalam masa pertumbuhan dan perkembangan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Karena alasan tersebut, orang tua perlu memahami beberapa konsep dasar terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.

Proses tumbuh kembang anak memerlukan dua jenis kebutuhan gizi: gizi fisik yang diperoleh dari makanan lahir dan gizi mental yang berasal dari kasih sayang, perhatian,

pendidikan, dan pembinaan emosional. Keduanya memiliki peran penting yang tak kalah signifikan dalam perkembangan anak. Batista menyoroti bahwa hadiah terbesar yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anak mereka adalah waktu, bahkan jika hanya beberapa menit setiap hari, untuk menyediakan perhatian dan cinta yang tulus. Dengan demikian, peran orang tua dalam memberikan aspek kejiwaan yang bergizi sangatlah penting dalam memastikan tumbuh kembang anak yang optimal.

Para ahli jiwa menegaskan bahwa janin yang masih dalam kandungan telah terpengaruh oleh kondisi, sikap, dan emosi ibu yang mengandungnya. Ini menyoroti pentingnya perawatan prenatal yang baik serta lingkungan yang positif selama kehamilan. Interaksi antara ibu dan janin dapat memengaruhi perkembangan emosional dan bahkan intelektual anak. Selain itu, setelah kelahiran, peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional, pendidikan, dan perhatian yang berkelanjutan sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak yang sehat secara fisik dan mental. Dengan demikian, kesadaran orang tua terhadap pengaruh mereka terhadap anak dimulai bahkan sebelum kelahiran, menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan anak sejak awal kehidupannya.

Dengan demikian, setiap individu yang memulai perjalanan kehidupan berumah tangga dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk mengelola keluarga dengan baik. Dari lingkungan keluarga ini, generasi penerus, yaitu anak-anak, akan lahir dan dibentuk. Kehadiran anak-anak membawa harapan besar bagi keluarga, namun juga menuntut komitmen yang kuat dari orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik mereka. Kegagalan dalam menjalankan tugas ini dapat mengakibatkan anak-anak yang seharusnya menjadi kebanggaan keluarga berubah menjadi sumber konflik dan kesulitan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu yang meniti jalan keluarga untuk mengenali dan memenuhi tanggung jawab ini dengan sepenuh hati, karena masa depan anak-anak dan keharmonisan keluarga bergantung pada hal tersebut.

Menurut Sayid Sabiq, tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak-anak yang masih kecil atau belum dewasa diberikan kepada ibu dan ayah mereka, baik ketika keduanya masih dalam pernikahan maupun setelah mengalami perceraian. Hal ini karena pemeliharaan dan pengasuhan anak merupakan hak yang melekat pada anak-anak yang masih kecil. Oleh karena itu, baik dalam situasi keluarga yang utuh maupun yang terpisah, Kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang sama terhadap anak-anak mereka. Penekanan pada hak anak untuk mendapatkan perawatan dan perlindungan yang memadai dari kedua orang tua menekankan pentingnya kesejahteraan dan perkembangan anak sebagai prioritas utama dalam konteks keluarga.

John Locke juga mengemukakan bahwa peran pertama dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Dengan menggunakan konsep "tabula rasa", Locke menjelaskan bahwa individu pada dasarnya seperti selembar kertas kosong yang belum memiliki bentuk atau corak apapun, dan proses pembentukan karakter dan perilaku individu bergantung pada bagaimana orang tua, atau keluarga, mengisi kertas kosong tersebut sejak usia dini. Locke menekankan bahwa pengasuhan yang efektif terjadi melalui interaksi alami antara orang tua dan anak, yang didasarkan pada naluri dan pengalaman, bukan hanya pada teori-teori yang diajarkan. Dengan demikian, Locke menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak melalui pengasuhan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan pengertian.

Dalam tradisi Islam, Al-Quran dianggap sebagai pedoman hidup yang sempurna dan lengkap, yang menyentuh semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Al-Quran memberikan petunjuk yang jelas tentang tanggung jawab keluarga dalam mendidik dan membimbing anggota keluarga menuju kehidupan yang bermakna secara spiritual. Namun, dalam konteks modern, di mana nilai-nilai spiritual seringkali terpinggirkan oleh tekanan-tekanan dunia sekuler, pemahaman tentang ajaran Al-Quran tentang pendidikan dalam

keluarga menjadi semakin penting.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu, memperkenalkan mereka kepada nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan spiritual dan moral sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab keluarga. Namun, dalam keadaan di mana peran orang tua dalam pendidikan sering kali diabaikan atau dilemahkan oleh tekanan-tekanan eksternal, seperti pekerjaan yang sibuk, pengaruh media sosial, dan perubahan sosial yang cepat, penting untuk mengingat kembali pentingnya peran keluarga dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu secara mental dan emosional, tetapi juga memiliki implikasi yang luas pada masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang peran keluarga dalam pendidikan spiritual, khususnya dalam konteks ajaran Al-Quran, dapat menjadi kunci dalam membangun fondasi kesejahteraan spiritual yang kokoh dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh keluarga modern, seperti pengaruh budaya sekuler dan perubahan teknologi, penelitian yang mengkaji tanggung jawab keluarga dalam pendidikan menurut perspektif Al-Quran merupakan hal yang sangat relevan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, diharapkan akan muncul strategi-strategi pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat peran keluarga sebagai agen pendidikan utama dan membangun fondasi kesejahteraan spiritual yang kokoh bagi individu dan masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi metodologi kajian pustaka dengan pendekatan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan tentang tanggung jawab keluarga dalam pendidikan menurut Al-Qur'an, dan membangun fondasi kesejahteraan sosial dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Data akan diperoleh melalui tinjauan literatur dari sumber-sumber akademis, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait. Analisis kritis terhadap literatur-literatur tersebut akan memberikan wawasan teoretis yang kuat dan mendukung tujuan penelitian ini, yaitu untuk menyusun landasan teoritis yang kokoh mengenai tanggung jawab keluarga dalam pendidikan menurut Al-Qur'an: membangun fondasi kesejahteraan spiritual.

Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur yang relevan tentang tanggung jawab keluarga dalam pendidikan menurut Al-Qur'an. Dengan mengadopsi pendekatan kajian pustaka, penelitian ini akan mengeksplorasi teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

Data akan diperoleh melalui tinjauan literatur dari sumber-sumber akademis, jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu terkait. Sumber-sumber tersebut akan dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan keakuratan informasi yang disajikan.

Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka dan analisis kritis terhadap literatur, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang konsep tanggung jawab keluarga dalam pendidikan menurut Al-Qur'an, serta implikasinya dalam membangun fondasi kesejahteraan spiritual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan

Pendidikan, yang berasal dari bahasa Latin "educare", mengandung makna yang dalam yang menunjukkan arahan berkelanjutan atau "to lead forth". Secara etimologis, pendidikan mengekspresikan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dari satu

generasi ke generasi berikutnya sepanjang perjalanan hidup manusia. Ini menyoroti proses panjang di mana pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan ditransmisikan dari satu individu ke individu lainnya.

Namun, definisi pendidikan tidak hanya terpaku pada aspek etimologisnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merujuk pada suatu upaya yang dijalankan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai usaha sistematis yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai dimensi kehidupan mereka. Ini mencakup aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembangunan akhlak yang baik, serta pengajaran keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari, kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Perspektif lain tentang pendidikan disajikan oleh Sulaiman, yang mengaitkannya dengan kata "murabbi" yang berasal dari akar kata "rabb". Baginya, pendidikan adalah proses memelihara, mengembangkan, dan membina individu. Istilah lain yang sering digunakan adalah "mu'allim" dan "mu'addib", yang masing-masing lebih dekat pada pengertian pengajar atau guru, serta pembinaan budi pekerti.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembinaan nilai-nilai yang mendasar. Ini adalah proses yang melampaui ruang kelas, meluas ke dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

## **B. Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "keluarga" mengacu pada unit yang terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anaknya. Ini merupakan satuan kekerabatan yang sangat fundamental dalam masyarakat. Keluarga tidak hanya sekadar kelompok individu yang tinggal bersama, tetapi juga sebuah institusi terkecil yang memiliki peran besar dalam membentuk kehidupan sosial. Fungsinya sangat penting karena menjadi wahana untuk menciptakan lingkungan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera. Di dalam keluarga, terjalinlah hubungan yang penuh cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.

Keluarga merupakan suatu entitas yang memiliki dinamika tersendiri dalam lingkungan masyarakat. Konstituennya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Namun, definisi keluarga tidaklah selalu jelas dan terkadang menjadi subjek perdebatan di kalangan ilmuwan sosial. George Murdock, seorang ilmuwan sosial terkenal, menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah kelompok sosial yang tinggal bersama, berkolaborasi dalam kegiatan ekonomi, dan memperoleh proses reproduksi.

Kartini, salah seorang tokoh perempuan terkemuka dari Indonesia, juga memiliki pandangan yang kuat tentang keluarga. Baginya, keluarga bukan hanya merupakan unit sosial, melainkan juga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kesejahteraan sosial dan kelangsungan hidup biologis anak manusia. Sebagai lembaga utama, keluarga bertindak sebagai garda terdepan dalam melindungi dan memastikan keberlangsungan generasi.

Dalam kesehariannya, keluarga merupakan tempat di mana individu pertama kali memperoleh pendidikan, nilai-nilai, dan norma-norma sosial. Interaksi di dalam keluarga membentuk dasar bagi perkembangan sosial dan emosional seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa konsep keluarga telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat modern. Dinamika sosial dan ekonomi telah mengubah pola hubungan dalam keluarga. Misalnya, peran gender dalam keluarga menjadi

lebih terbuka dan seringkali tidak lagi terikat pada peran tradisional. Selain itu, urbanisasi dan mobilitas sosial juga telah mempengaruhi struktur keluarga serta pola interaksi di dalamnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lebih dari sekadar kelompok individu yang tinggal bersama. Ini adalah institusi yang membentuk dasar masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu serta keberlangsungan generasi. Oleh karena itu, menjaga keutuhan dan kesejahteraan keluarga merupakan tanggung jawab bersama bagi setiap anggota masyarakat.

### C. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Menurut Al-Quran

Pendidikan dalam Islam memegang peranan penting yang melampaui sekadar lingkungan formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Islam menekankan bahwa proses pendidikan dimulai dari dalam rumah, di lingkungan keluarga. Keluarga dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk individu Muslim. Dalam pandangan Islam, keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga sekolah pertama tempat anak-anak belajar nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan pedoman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka.

Menurut Habieb, Al-Quran menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Ayat-ayat Al-Quran seringkali menekankan pentingnya orang tua dalam memberikan teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak mereka. Ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Dengan demikian, peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan karakter anak-anak mereka menjadi sangat krusial dalam Islam.

Al-Quran tidak hanya menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, tetapi juga menggarisbawahi perlunya penghargaan dan kasih sayang dalam hubungan orang tua dan anak. Pembelajaran tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi kasih sayang dan perhatian yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang penuh dengan cinta dan dukungan, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran memberikan landasan yang kokoh bagi tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak-anak mereka, yang dimulai dari rumah sebagai unit fundamental dalam masyarakat Muslim.

Pertama-tama, Al-Quran menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan setiap individu. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 189:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ <  
>مَنْ أَنْقَلَ ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Mereka ditanya tentang bulan sabit, Katakanlah: Itu adalah tanda waktu bagi manusia dan (untuk mengetahui) ibadah haji. Dan tidaklah kebajikan itu dengan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu adalah (hasil amal) orang yang bertakwa; dan masuklah rumah-rumah itu dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung>

Ayat tersebut menegaskan bahwa pencarian ilmu, yang merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan, ditekankan dan didorong dalam ajaran Islam. Islam memandang pendidikan sebagai suatu tindakan yang mulia dan penting, yang tidak hanya mencakup aspek formal seperti belajar di sekolah, tetapi juga pembelajaran sepanjang hidup dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan. Dengan menekankan pentingnya mencari ilmu, Al-Quran mendorong umatnya untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk memperbaiki kehidupan mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang agama dan dunia.

Selain itu, Al-Quran memberikan contoh dari Nabi Ibrahim AS dalam memimpin keluarganya secara pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Surah Ibrahim ayat 35-36: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala", "Ya Tuhan, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa mendurhakaiku, maka Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang". Dari ayat ini, kita dapat memahami bahwa Nabi Ibrahim AS berdoa untuk kebaikan keturunannya, menunjukkan tanggung jawab seorang ayah dalam membimbing keluarganya menuju kebenaran.

Al-Quran juga menekankan perlunya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Allah SWT berfirman dalam Surat Luqman Ayat ke-14:

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامٍ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ﴾

Artinya : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu". Ayat ini menggarisbawahi pentingnya penghargaan dan penghormatan terhadap orang tua serta pentingnya memberikan teladan yang baik kepada anak-anak.

Kesimpulannya, Al-Quran memberikan arahan yang jelas tentang tanggung jawab keluarga dalam pendidikan menurut ajaran Islam. Orang tua memegang peran sentral dalam membimbing, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Dengan memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran ini, keluarga dapat menjadi wahana utama dalam pembentukan anak-anak yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

#### **D. Tanggung Jawab Keluarga dalam Membentuk Karakter**

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter seseorang. Tanggung jawab keluarga dalam membentuk karakter tidak hanya sebatas memberikan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai, norma, dan etika yang akan membentuk kepribadian individu tersebut.

Pertama-tama, keluarga bertanggung jawab dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anggota keluarganya. Anak-anak seringkali meniru apa yang mereka lihat dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orangtua akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak. Misalnya, jika orangtua menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, anak-anak akan cenderung memperoleh nilai-nilai tersebut.

Di samping itu, keluarga juga memiliki peran krusial dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anak. Pendidikan moral ini melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerja keras, dan empati. Orangtua perlu menyampaikan nilai-nilai ini secara eksplisit melalui cerita, pembicaraan, dan interaksi sehari-hari dengan anak-anak. Dengan demikian, anak-anak akan memahami pentingnya perilaku yang baik dan berakhlak mulia.

Tanggung jawab keluarga dalam membentuk karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan menurut perspektif Al-Quran. Al-Quran menegaskan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membimbing individu menuju jalan yang benar serta membentuk karakter yang baik. Salah satu ayat yang mencerminkan hal ini adalah Surah At-Tahrim ayat 6, yang menyatakan:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api

neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan tanggung jawab kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari kesalahan yang dapat membawa mereka ke dalam neraka.

Dalam konteks ini, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral yang kuat kepada anggota keluarganya. Pendidikan moral ini mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong. Al-Quran menekankan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Surah Al-Ma'un ayat 4-7 mengajarkan tentang perlunya menolong sesama manusia dan memperhatikan kaum yang miskin:

"فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ) 4 (الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ) 5 (وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ) 7"

Artinya : “Maka celakalah orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat ria (shalat) dan enggan memberi (bantuan) kepada orang lain.” Ayat ini menunjukkan bahwa menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia dan berbagi rezeki dengan mereka adalah bagian dari ajaran Islam yang penting

Tak hanya itu, keluarga juga bertanggung jawab untuk mengarahkan anggota keluarga dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengajaran tentang nilai-nilai moral, etika, serta prinsip-prinsip agama yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keluarga bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam secara praktis, sehingga anggota keluarga dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari hubungan antar sesama, ketaatan kepada Allah SWT, hingga sikap dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Dengan demikian, keluarga menjadi wadah utama dalam membentuk karakter Islami yang kokoh dan mendorong pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan bagi setiap individu dalam keluarga tersebut.

Surah Al-Imran ayat 110 menyatakan:

"كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ"

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Dan jika ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan kebaikan, menolak kemungkaran, dan berpegang teguh pada iman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada anggota keluarganya dan membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab keluarga dalam membentuk karakter sangatlah penting dalam Islam. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral, membimbing anggota keluarga dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta memastikan bahwa anggota keluarga hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran. Dengan memenuhi tanggung jawab ini, keluarga dapat membantu membangun individu yang memiliki karakter yang kuat, moralitas yang baik, dan kesadaran spiritual yang tinggi.

### E. Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Pendidikan agama di lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk identitas dan spiritualitas individu. Keluarga menjadi lembaga pertama di mana anak-anak diperkenalkan kepada ajaran agama, nilai-nilai moral, dan praktik keagamaan yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan. Pendidikan agama di lingkungan keluarga

tidak hanya mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, moralitas, dan sikap mental yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Dalam konteks Islam, keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada anggota keluarganya, sehingga mereka dapat memahami prinsip-prinsip dasar Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga juga berperan dalam menjaga dan meneruskan tradisi keagamaan dari generasi ke generasi. Keluarga tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam melaksanakan ibadah dan upacara keagamaan. Dengan melibatkan anggota keluarga dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berpuasa, keluarga membantu memperkuat ikatan spiritual antara anggota keluarga dan meningkatkan kesadaran mereka akan keberadaan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu membentuk budaya keagamaan yang kuat di dalam keluarga, di mana nilai-nilai agama diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

Selain itu, pendidikan agama di lingkungan keluarga juga mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Keluarga mengajarkan kepada anggota keluarga tentang pentingnya memiliki sikap empati, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan memberikan contoh dan pengajaran langsung, keluarga membantu membentuk karakter anak-anak mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama di lingkungan keluarga juga merupakan sarana untuk membimbing anggota keluarga dalam menghadapi berbagai persoalan moral dan etika yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan agama di lingkungan keluarga memiliki dampak yang luas dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan spiritualitas individu. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif, memberdayakan, dan relevan kepada anggota keluarganya. Melalui pendidikan agama yang kuat di lingkungan keluarga, diharapkan individu dapat tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan umat manusia secara luas.

#### **F. Pembentukan Etika dan Moral**

Pembentukan etika dan moral merupakan aspek penting dalam pendidikan keluarga menurut perspektif Al-Quran. Keluarga memiliki peran utama dalam membimbing anggota keluarga, khususnya anak-anak, untuk memahami nilai-nilai etika dan moral yang dianut dalam agama Islam. Al-Quran memberikan pedoman yang jelas tentang prinsip-prinsip moral yang harus dipatuhi oleh umat Islam, dan keluarga bertanggung jawab untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan etika dan moral di lingkungan keluarga melibatkan pendidikan tentang prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan kesabaran.

Salah satu nilai utama dalam Islam adalah kejujuran. Al-Quran menegaskan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anggota keluarga, khususnya anak-anak, untuk menjadi individu yang jujur dan tulus dalam segala tindakan dan perkataannya. Selain itu, keadilan juga merupakan nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Keluarga diajak untuk mengajarkan kepada anggota keluarga tentang pentingnya bersikap adil dalam hubungan dengan sesama manusia, tanpa memandang perbedaan status, suku, atau agama.

Pendidikan tentang kasih sayang dan tolong-menolong juga merupakan bagian integral dari pembentukan etika dan moral di lingkungan keluarga. Al-Quran menekankan pentingnya sikap empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Keluarga bertanggung jawab untuk membimbing anggota keluarga dalam memahami bahwa membantu orang lain

dan memberikan kasih sayang merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Dengan memberikan contoh dan pengajaran langsung, keluarga membentuk karakter anggota keluarga sehingga mereka menjadi individu yang peduli, empatik, dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Selain itu, pembentukan etika dan moral di lingkungan keluarga juga melibatkan pengajaran tentang kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan tantangan kehidupan. Al-Quran menekankan pentingnya bersabar dalam menghadapi ujian hidup. Keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anggota keluarga untuk tetap tabah dan tenang dalam menghadapi segala kesulitan dan rintangan. Dengan memberikan dukungan dan pengajaran tentang kekuatan iman dan kesabaran, keluarga membantu membentuk karakter anak-anak mereka sehingga mereka menjadi individu yang tegar dan kuat dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Dengan demikian, pembentukan etika dan moral di lingkungan keluarga merupakan bagian penting dari pendidikan menurut perspektif Al-Quran. Keluarga memiliki peran utama dalam membimbing anggota keluarga untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Melalui pendidikan yang komprehensif dan konsisten di lingkungan keluarga, diharapkan anggota keluarga dapat tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga dalam pendidikan, pembentukan karakter, pendidikan agama, dan pembentukan etika serta moral memiliki implikasi yang besar dalam konteks ajaran Islam. Al-Quran memberikan pedoman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab keluarga dalam membimbing anak-anak menuju kebenaran dan membentuk karakter yang baik. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai unit pembentuk karakter, tetapi juga sebagai lembaga pertama dalam pendidikan agama dan pembentukan moral dalam masyarakat Muslim.

Secara khusus, penelitian ini menyoroti bahwa keluarga sebagai lembaga pertama dalam membentuk individu Islam, memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan moral, nilai-nilai agama, dan etika kepada anggota keluarganya. Ini tercermin dalam ayat-ayat Al-Quran yang menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menuju jalan yang benar. Ayat-ayat tersebut memberikan pedoman tentang bagaimana orang tua seharusnya memberikan teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak mereka.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan agama di lingkungan keluarga berperan dalam menjaga dan meneruskan tradisi keagamaan dari generasi ke generasi. Keluarga bukan hanya menyediakan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam melaksanakan ibadah dan upacara keagamaan. Ini membantu memperkuat ikatan spiritual antara anggota keluarga dan meningkatkan kesadaran mereka akan keberadaan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembentukan etika dan moral, penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membimbing anggota keluarga untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Keluarga tidak hanya berperan sebagai model teladan, tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan pengajaran langsung tentang pentingnya sikap jujur, adil, kasih sayang, dan kesabaran dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa tanggung jawab keluarga dalam pendidikan, pembentukan karakter, pendidikan agama, dan pembentukan etika serta moral memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia,

dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam setiap aspek kehidupan mereka sehingga dapat membentuk generasi yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Goode, William J. The Family, Diterjemahkan Oleh Laila Hanom Hasyim Dengan Judul Sosiologi Keluarga. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Habieb Bullah, Mauhibur Rokhman. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran Dan Hadis." SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2, no. 1 (2020): 73–92.
- Hawari, Dadang. Al Quran, Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Press, 1997.
- Kartini. Psikologi Perkembangan Keluarga. Jakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Laurensius Arliman S, Ernita Arif, Sarmiati. "Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga." Ensiklopedia of Journal 4, no. 1 (2022): 145.
- Lestari. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Dalam Keluarga. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moh Julkarnain Ahmad, Halim Adrian, Muh. Arif. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." JURNAL PENDAIS 3, no. 1 (2010): 1–24.
- Nurdin, Tajuddin Nur. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kepribadian Anak Di Lingkungan Keluarga." KONSTRUKTIVISME 14, no. 2 (2022): 125–131.
- Sabiq, Sayid. Fiqh Al Sunnah. Kairo: Dar al Fath al Araby, 2000.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." Jurnal Tarbawi 14, no. 2 (2017): 139.
- Sholikhah, Amiroton. "Peran Keluarga Sebagai Tempat Pertama Sosialisasi Budi Pekerti Jawa Bagi Anak Dalam Mengantisipasi Degradasi Nilai-Nilai Moral." YINYANG Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak 15, no. 1 (2020): 111.
- Suhartono, Suparlan. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Sulaiman. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan." Jurnal Pendidikan 8, no. 2 (2015): 3.
- Syahrani, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak." Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 2, no. 1 (2015): 31.
- Talib, Muhammad. Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karir. Yogyakarta: Adipura, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2006.